

# Analisis Eksternalitas Positif “Wisata Alam 21” (*Positive Externality Analysis of “Wisata Alam 21”*)

Heru Wahyudi<sup>1\*</sup>, Eko Ardianto<sup>2</sup>

Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Lampung, Bandar Lampung<sup>1,2</sup>

[heru.wahyudi@feb.unila.ac.id](mailto:heru.wahyudi@feb.unila.ac.id)<sup>1\*</sup>



## Riwayat Artikel

Diterima pada 30 Agustus 2022

Revisi 1 pada 5 September 2022

Revisi 2 pada 17 September 2022

Disetujui pada 25 September 2022

## Abstract

**Purpose:** This study aims to analyze differences in economic and social conditions of the community before and after the existence of Nature Tourism 21 in Aji Mesir Village, Gedung Aji District, Tulang Bawang Regency. The aspects in this study are aspects of economic conditions and social conditions.

**Research methodology:** The research method used in this study uses a descriptive-comparative method with a qualitative approach. The data analysis method in this study used a different test analysis with the Wilcoxon Signed Rank Test.

**Results:** The results showed that there were significant differences between economic conditions, and social conditions, before and after the existence of Nature Tourism 21 which was felt by the community of Aji Mesir Village, Gedung Aji District, Tulang Bawang Regency.

**Limitations:** The limitation of this study is only to analyze the positive externalities and not to analyze the negative externalities of “Wisata Alam 21”.

**Contribution:** The results obtained from this study are expected to be one of the references in making policies based on the data presented to adjust the right policies, especially to increase the positive externalities of “Wisata Alam 21”.

**Keywords:** *Economic Impact, Social Impact, Nature Tourism 21*

**How to cite:** Wahyudi, H., & Ardianto, E. (2022). Analisis Eksternalitas Positif “Wisata Alam 21”. *Jurnal Studi Perhotelan dan Pariwisata*, 1(1), 1-10.

## 1. Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian suatu negara yang dapat memberikan sumbangsih terhadap kemakmuran sebuah negara. Pembangunan pariwisata mampu merangsang aktivitas bisnis serta memberikan manfaat ekonomi, dan sosial budaya (Utama, 2016). Pembangunan pariwisata merupakan pembangunan yang mencakup banyak aspek yang cukup luas, baik ke dalam masyarakat maupun keseluruhan perekonomian. Pembangunan pariwisata secara umum diarahkan untuk peningkatan sektor pariwisata menjadi sektor unggulan yang mampu menggerakkan aktivitas ekonomi. Penelitian daUtama (2016) pembangunan pariwisata merupakan pembangunan yang mencakup banyak aspek yang cukup luas, baik ke dalam masyarakat maupun keseluruhan perekonomian negara. Pariwisata saat ini telah berkembang dengan pesat dengan melibatkan berbagai komponen di dalamnya, baik komponen ekonomi maupun sosial. Kegiatan pariwisata dapat memberikan manfaat yang cukup besar dalam perekonomian 2 suatu negara, yang pada akhirnya secara tidak langsung dapat meningkatkan di sektor-sektor lain (Irianto, 2011).

Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai potensi alam dan budaya serta keanekaragaman yang sangat menarik. Provinsi Lampung dapat dijadikan sebagai daerah tujuan wisata karena memiliki keindahan alam serta budaya. Namun, masih banyak tempat wisata alam serta budaya di kabupaten-kabupaten yang ada Provinsi Lampung yang belum dikelola dengan baik dan maksimal (Rostiyati, 2013). Salah satu kecamatan yang ada di Provinsi Lampung tepatnya di Kecamatan Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang telah memiliki destinasi wisata alam yang sangat menarik. Wisata ini memiliki keunikan tersendiri dimana wisata ini memberikan panorama keindahan Alam Pesisir Sungai yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan.

Secara topografi Kecamatan Gedung Aji sebagian besar wilayahnya adalah dataran rendah dan rawa-rawa dengan ketinggian antara 10 meter sampai dengan 18 meter di atas permukaan laut, dengan jarak tempuh dari pusat pemerintahan Kabupaten Tulang Bawang kurang lebih 30 km. Berdasarkan data di atas kelurahan/kampung Aji Mesir merupakan salah satu kampung yang berada di Kecamatan Gedung Aji memiliki luas wilayah sebesar 6,88 km<sup>2</sup>. Jika dibandingkan dengan 9 Desa lainnya Desa Aji Mesir memiliki luas wilayah terkecil wilayah Kabupaten Tulang Bawang khususnya tanaman perkebunan karet dan sawit yang memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat. Namun Desa Aji Mesir merupakan Desa yang mempunyai potensi yang dapat dikembangkan yaitu keindahan wisata alam yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung potensi tersebut adalah objek Wisata Alam 21.

Objek wisata ini berada di Kampung Aji Mesir, Kecamatan Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang. Wisata Alam 21 ini telah diresmikan oleh Bupati Tulang bawang pada 24 September 2020. Wisata Alam ini terbentuk dari dana hibah yang diperoleh dari pemerintah Kabupaten Tulang Bawang melalui program Bupati Tulang Bawang Yaitu program ekonomi produktif yang dananya bersumber dari Alokasi Dana Desa dimana dana hibah tersebut diberikan pada setiap desa di Kabupaten Tulang Bawang (Pengelola Wisata Alam 21).

Berdasarkan peraturan Bupati Tulang Bawang Nomor 37 Tahun 2018 tentang tata cara pemberian bantuan kegiatan usaha ekonomi produktif bahwasanya setiap desa menerima dana hibah sebesar 20 juta per kelompok sedangkan satu desa memiliki 3 kelompok yaitu kelompok Karang Taruna, kelompok Ibu PKK dan Kelompok Muslimat Berdasarkan peraturan tersebut, Wisata Alam 21 dibentuk menggunakan dana yang diperoleh dari pemerintah Kabupaten melalui program usaha ekonomi produktif yang diberikan kepada kelompok ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan kelompok Karang Taruna Desa Aji Mesir. Selanjutnya kedua kelompok tersebut menghimpun dananya menjadi satu dan membentuk destinasi wisata alam yaitu Wisata Alam 21.

Salah satu konsep penting dalam ekonomi adalah eksternalitas. Eksternalitas merupakan suatu efek samping atau dampak yang timbul karena adanya keterkaitan antar aktivitas ekonomi yang satu dengan yang lainnya yang bersifat baik menguntungkan maupun merugikan (Prasetyia, 2012). Menurut Sandi & Dawood (2019) salah satu pihak akan berpengaruh terhadap pihak lain, yaitu dengan adanya kegiatan pariwisata akan menimbulkan eksternalitas terhadap masyarakat lokal yang tinggal di Desa Aji Mesir Kecamatan Gedung Aji, Kabupaten Tulang Bawang.

Nurdin & Silvia (2019) dalam penelitiannya mengenai eksternalitas adanya eksternalitas positif pada objek berupa manfaat ekonomi dan sosial. Manfaat ekonominya adalah membuka lapangan kerja yang banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat mukim lampuuk, adanya pendapatan untuk masyarakat, kas empat desa di Mukim Lampuuk, Mukim Lampuuk, Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Mukim Lampuuk, sedangkan manfaat sosialnya yaitu mempererat silaturahmi antar desa desa di Mukim Lampuuk.

Setiap aktivitas baik kelompok maupun individu akan memberikan eksternalitas bagi pihak lain begitu pula program Wisata Alam 21 eksternalitas yang diperoleh masyarakat sekitar tidak hanya dari aspek ekonomi tetapi juga dari aspek sosial. Hal yang menarik untuk diteliti adalah potensi daerah tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal serta kurangnya kesadaran masyarakat sekitar akan kekayaan alam dan budayanya. Padahal kegiatan pariwisata sesungguhnya melibatkan masyarakat di dalamnya, selain itu kegiatan pariwisata merupakan aset yang sangat baik yang mampu memberikan eksternalitas positif bagi masyarakat

Program Wisata Alam 21 akan memberikan eksternalitas pada masyarakat sekitar, karena bagaimanapun kegiatan pariwisata tidak terlepas dari interaksi 11 masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu kegiatan kepariwisataan pada kawasan tersebut sudah semestinya diikuti oleh peningkatan kesejahteraan masyarakat disekitar kawasan serta adanya peningkatan kualitas sarana dan prasarana menuju objek wisata seperti infrastruktur jalan, namun faktanya akses transportasi menuju destinasi

Wisata Alam 21 masih sulit dan kurangnya kesadaran masyarakat lokal tentang pentingnya program objek wisata alam 21 sehingga peningkatan kesejahteraan masyarakat belum maksimal.

## **2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

### **2.1 Eksternalitas**

Eksternalitas adalah tindakan konsumen atau produsen dari satu pihak mempunyai pengaruh terhadap pihak yang lain dan tidak ada kompensasi yang dibayar oleh pihak yang menyebabkan atau kompensasi yang diterima oleh pihak yang terkena dampak tersebut. Eksternalitas timbul karena tindakan konsumen atau produsen dari satu pihak mempunyai pengaruh terhadap pihak lain. Eksternalitas yang memberikan keuntungan kepada pihak lain disebut eksternalitas positif. Sebaliknya tindakan yang mengakibatkan kerugian pihak lainnya disebut eksternalitas negatif (Mangkoesubroto, 1993). Menurut Ambariani & Nasir (2018) eksternalitas ekonomi yang merupakan suatu peristiwa yang memberikan keuntungan besar namun juga dapat memberikan kerugian yang besar juga pada beberapa individu yang tidak ikut dalam pengambilan keputusan. Eksternalitas timbul ketika beberapa kegiatan dari produsen dan konsumen memiliki pengaruh yang tidak diharapkan (tidak langsung) terhadap produsen dan atau konsumen lain. Eksternalitas bisa positif atau negatif. Eksternalitas positif terjadi saat kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok memberikan manfaat pada individu atau kelompok lainnya.

### **2.2 Pariwisata**

Pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu “*pari* yang berarti banyak atau berkali-kali” dan “*wisata* yang berarti perjalanan atau berpergian”. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata (kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu sekelompok orang) dengan adanya dukungan pelayanan serta berbagai fasilitas yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Ummudiyah, 2016). Dari sudut organisasi bagi masyarakat yang sedang berkembang, industri pariwisata merupakan suatu penunjang perkembangan. Masyarakat bisa melakukan perubahan melalui pariwisata, karena banyak masyarakat yang dulunya belum mampu berdaya saing menjadi masyarakat yang berdaya saing dengan adanya partisipasi mereka dalam pengelolaan wisata. Pariwisata merupakan sektor yang perlu dikembangkan oleh suatu negara maupun suatu wilayah. Pariwisata mempunyai dampak bagi pertumbuhan ekonomi bagi suatu negara. Salah satu dampak globalisasi adalah pertumbuhan pariwisata dan mobilitas modal. Pariwisata juga telah 20 memberikan kontribusi yang signifikan bagi banyak perekonomian (Chao et al., 2004).

### **2.3 Dampak Positif Pariwisata terhadap Perekonomian**

Dalam literatur akademis banyak menemukan bahwa dampak dari sektor pariwisata terhadap perekonomian memiliki hubungan positif antara pariwisata dan pertumbuhan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek untuk negara-negara maju dan berkembang. Dengan kata lain bahwa pariwisata internasional merupakan pendorong penting bagi pertumbuhan ekonomi (HSB, 2019). Dalam penelitian Astuti (2010) menjabarkan beberapa dampak ekonomi, antara lain dampaknya terhadap ekonomi internasional terkait hubungan antara negara yang terjadi akibat pemenuhan kebutuhan sektor-sektor pariwisata. Pariwisata internasional memiliki dua dampak utama, yaitu pertama adalah dalam hal 33 perdagangan dimana sangat memungkinkan terjadinya transaksi ekspor-impor, yang kedua adalah kecenderungan dimana wisatawan internasional berasal dari negara berpendapatan tinggi dan membelanjakan uang mereka pada destinasi wisata yang berada pada negara berpendapatan rendah, hal tersebut merupakan efek redistribusi.

### **2.4 Dampak Sosial Pariwisata terhadap Perekonomian**

Dampak sosial yang ditimbulkan oleh pariwisata terhadap daerah tujuan wisata biasanya terjadi secara tidak langsung (*indirect*) dan prosesnya berlangsung secara lama. Pengaruh kegiatan pariwisata di negara-negara yang menerima kedatangan wisatawan (*tourist receiving countries*), dilihat dari sudut sosiologi belum banyak dilakukan. Kenyataan di lapangan dengan berkembangnya pariwisata, orang-orang bebas bergerak dari suatu tempat ke tempat lain, dari lingkungan yang satu ke lingkungan yang lain yang sama sekali berbeda bangsa dan agama. Masing-masing wisatawan ternyata memiliki kebiasaan, tingkah laku dan keinginan yang berbeda-beda bahkan bertolak belakang dengan tata cara hidup (*the way of life*) masyarakat yang dikunjungi. Gejala ini dapat membuat sektor pariwisata

menjadi sesuatu yang dianggap peka yang dapat mempengaruhi hubungan antarbangsa. Dengan masuknya wisatawan, sedikit banyak akan mempengaruhi penduduk setempat. Pengaruh itu dapat positif dan dapat pula negatif, tergantung dari bagaimana mengatur perencanaan pariwisata dilakukan (Suwena & W, 2017).

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-komparatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Sugiyono (2017) Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui survey ke lapangan secara langsung yang disertai dengan wawancara kepada stakeholder dan penyebaran kuesioner atau daftar pertanyaan tertulis kepada para responden.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data sekunder penelitian ini mencakup data dari dinas pariwisata mengenai pariwisata di Tulang Bawang, Badan Pusat Statistik dan pemerintah Kabupaten Tulang Bawang.

Indikator dalam penelitian ini adalah eksternalitas positif wisata alam 21 terhadap masyarakat pada aspek ekonomi dan aspek sosial dengan melihat kedua aspek tersebut diharapkan menjadi indikator dalam pencapaian target sasaran dan pengukuran dampak program objek wisata Alam 21.

1. Kondisi ekonomi

a) Penyerapan tenaga kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja.

b) Tingkat pendapatan

Tingkat pendapatan adalah keuntungan yang merupakan penghasilan yang diterima dari hasil pekerjaan yang dinyatakan dalam rupiah.

c) Mobilitas barang dan jasa

Mobilitas sering diartikan sebagai perpindahan atau pergerakan yang bisa membawa perubahan. Mobilitas barang dan jasa dalam hal ini adalah kondisi dimana terjadi perubahan, perpindahan atau perputaran baik barang maupun jasa yang disebabkan oleh kondisi tertentu.

d) Jumlah unit usaha

Unit usaha sering diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang mampu menghasilkan keuntungan. Dalam hal ini unit usaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan masyarakat dengan tujuan menghasilkan barang dan jasa yang mampu menghasilkan keuntungan.

2. Kondisi sosial

a) Kualitas infrastruktur jalan

Kualitas infrastruktur jalan adalah kondisi dimana terjadi peningkatan kualitas kondisi jalan karena adanya campur tangan pemerintah.

b) Tingkat kebahagiaan

Tingkat kebahagiaan adalah kondisi emosi dengan karakter rasa senang, penuh syukur, dan puas. kebahagiaan merupakan konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktifitas-aktifitas positif yang disukai oleh individu.

c) Tingkat keamanan

Keamanan memiliki arti suasana aman, ketenteraman, ketenangan (Peter Salim, 2002). Keamanan juga dapat didefinisikan keadaan bebas dari bahaya.

d) Tingkat kebanggaan

Rasa bangga adalah salah satu potensi (kemampuan) yang terdapat di dalam jiwa manusia, yaituyang merasa senang, lega, puas (*feeling of satisfaction*) yang muncul dalam hati seseorang sebagai reaksi atas keberhasilan setelah melakukan sesuatu perbuatan, sehingga mencapai tujuan, atau memperoleh hasil atau memiliki apa yang sesuai dengan kebutuhan nalurnya atau yang berkenan di hati dan pikirannya.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Uji Signifikansi Instrumen Penelitian

#### 4.1.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya agar data yang diperoleh relevan/sesuai, dengan tujuan diadakan pengukuran tersebut menggunakan signifikansi 5 persen. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS Versi 25*windows*. Hasil perhitungan koefisien validitas untuk masing masing aspek dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

| Aspek              | Item Pertanyaan             | r-tabel | r-hitung<br>Sebelum | Sesudah | Keterangan |
|--------------------|-----------------------------|---------|---------------------|---------|------------|
| Kondisi<br>Ekonomi | Penyerapan tenaga kerja     | 0,443   | 0,641               | 0,731   | Valid      |
|                    | Tingkat pendapatata         |         | 0,767               | 0,594   | Valid      |
|                    | Mobilitas barang dan jasa   |         | 0,692               | 0,711   | Valid      |
|                    | Unit usaha                  |         | 0,822               | 0,670   | Valid      |
| Kondisi<br>Sosial  | Kualitas infrastrukturjalan | 0,443   | 0,667               | 0,726   | Valid      |
|                    | Tingkat Kebahagiaan         |         | 0,924               | 0,743   | Valid      |
|                    | Tingkat Keamanan            |         | 0,621               | 0,876   | Valid      |
|                    | Tingkat Kebanggaan          |         | 0,759               | 0,560   | Valid      |

Sumber: Data diproses menggunakan SPSS (2022)

Dari data Tabel 1, dapat dilihat bahwa terdapat dua aspek, yaitu kondisiekonomi dan kondisi sosial yang diperoleh nilai r-hitung dari 20 sampel padasemua item > r-tabel (0,443), sehingga dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan dalam penelitian dinyatakan valid.

#### 4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi tanggapan responden terhadap item pertanyaan kuesioner berdasarkan pemahaman responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha denganprogram SPSS Versi 25*windows*. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk masing masing aspek dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

| Aspek   | r-tabel | Cronbach's Alpha |         | Keterangan |
|---------|---------|------------------|---------|------------|
|         |         | Sebelum          | Sesudah |            |
| Ekonomi | 0,443   | 0,702            | 0,600   | Reliabel   |
| Sosial  |         | 0,715            | 0,703   | Reliabel   |

Sumber: Data diproses menggunakan SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai Cronbach's Alpha dari semua aspek penelitian, yaitukondisi ekonomi dan kondisi sosial menunjukkan nilai Cronbach's Alpha dari 20 sampel yang di teliti

menunjukkan nilai lebih besar dari nilai 0,6. Maka jawaban-jawaban responden dari kedua aspek penelitian tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten.

#### 4.1.3 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual (gap antara data asli dan data ramalan) berdistribusi normal atau tidak. Analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov*(K-S). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*dengan program SPSS Versi 25*windows*. Hasil perhitungan nilai signifikansi untuk masing masing aspek dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| Aspek   | Kolmogorov Smirnov |         | Keterangan                 |
|---------|--------------------|---------|----------------------------|
|         | Sebelum            | Sesudah |                            |
| Ekonomi | 0,000              | 0,000   | Tidak terdistribusi normal |
| Sosial  | 0,000              | 0,000   | Tidak terdistribusi normal |

Sumber: Data diproses menggunakan SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov dari semua aspek penelitian, yaitu pada kondisi ekonomi dan kondisi sosial menunjukkan nilai Kolmogorov Smirnov lebih kecil dari nilai 0,05. Maka data tersebut dinyatakan tidak terdistribusi normal sehingga pengujian selanjutnya adalah pengujian statistik non parametrik dengan pengujian *wilcoxon signed rank test*.

#### 4.2 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji Wilcoxon atau disebut juga wilcoxon signed rank test merupakan bagian dari uji statistik non parametrik yang digunakan sebagai alternatif uji *paired sample t test*, karena pada penelitian ini data tidak terdistribusi normal melalui uji normalitas dan tidak memenuhi syarat dalam pengujian statistik parametrik khususnya uji *paired sample t test*. Pada penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan 95 persen dengan *level of significant*, sebesar 5 persen atau 0,05.

##### 4.2.1 Kondisi Ekonomi

Aspek kondisi ekonomi dalam penelitian ini terdiri dari empat indikator yaitu penyerapan tenaga kerja, tingkat pendapatan, mobilitas barang dan jasa dan peningkatan jumlah unit usaha masyarakat Desa Aji Mesir. Hipotesis yang diajukan untuk aspek kondisi ekonomi dalam uji *wilcoxon signed rank test* ini adalah sebagai berikut.

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi ekonomi pada saat sebelum dan sesudah program Wisata Alam 21

H<sub>a</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi ekonomi pada saat sebelum dan sesudah program Wisata Alam 21

Hasil analisis data menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* pada kondisi ekonomi sebelum dan sesudah program Wisata Alam 21 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji wilcoxon signed rank test Kondisi Ekonomi

| Test Statistics <sup>a</sup> |                                                    |
|------------------------------|----------------------------------------------------|
|                              | kondisi_ekonomi_sesudah<br>kondisi_ekonomi_sebelum |
| Z                            | -7.723 <sup>b</sup>                                |
| Asymp. Sig. (2-tailed)       | .000                                               |

Sumber: Data diproses menggunakan SPSS (2022)

Berdasarkan hasil output test statistik untuk kondisi ekonomi pada tabel diatasdiketahui Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,000 <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima . Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi ekonomi pada saat sebelum dan sesudah program Wisata Alam 21.

Tabel 5. Hasil Descriptif Statistics Uji wilcoxon signed rank test Kondisi Ekonomi

| Descriptive Statistics  |    |       |                |         |         |
|-------------------------|----|-------|----------------|---------|---------|
|                         | N  | Mean  | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
| kondisi_ekonomi_sebelum | 78 | 10.41 | 2.713          | 4       | 16      |
| kondisi_ekonomi_sesudah | 78 | 14.83 | 2.092          | 12      | 20      |

Sumber: Data diproses menggunakan SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 5, diatas menunjukan rata-rata (*mean*) kondisi ekonomi sesudah program Wisata Alam 21 adalah sebesar 14,83 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kondisi ekonomi sebelum program Wisata Alam 21 yaitu sebesar 10,41 perbedaan nilai kondisi ekonomi sebelum dan sesudah tersebut dapat digambarkan dalam tabel tanggapan responden.

#### 4.2.2 Kondisi Sosial

Aspek kondisi sosial dalam penelitian ini terdiri dari empat indikator yaitu kualitas infrastruktur jalan, tingkat kebahagiaan, tingkat keamanan, dan tingkat kebanggaan masyarakat Desa Aji Mesir. Hipotesis yang diajukan untuk aspek kondisi sosial dalam uji *wilcoxon signed rank test* ini adalah sebagai berikut.

$H_{01}$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sosial pada saat sebelum dan sesudah program Wisata Alam 21

$H_{a1}$  : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sosial pada saat sebelum dan sesudah program Wisata Alam 21

Hasil analisis data menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* pada kondisi sosial sebelum dan sesudah program Wisata Alam 21 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji wilcoxon signed rank test Kondisi Sosial

| Test Statistics <sup>a</sup> |                                              |
|------------------------------|----------------------------------------------|
|                              | kondi_sosial_sesudah<br>kondi_sosial_sebelum |
| Z                            | -7.711 <sup>b</sup>                          |
| Asymp. Sig. (2-tailed)       | .000                                         |

Sumber: Data diproses menggunakan SPSS (2022)

Berdasarkan hasil output test statistik untuk kondisi sosial pada tabel diatasdiketahui Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,000 <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima . Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sosial pada saat sebelum dan sesudah program Wisata Alam 21.

Tabel 7. Hasil Descriptif Statistik Uji wilcoxon signed rank test Kondisi Sosial

| Descriptive Statistics |    |       |                |         |         |
|------------------------|----|-------|----------------|---------|---------|
|                        | N  | Mean  | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
| kondisi_sosial_sebelum | 78 | 12.32 | 1.694          | 9       | 15      |
| kondi_sosial_sesudah   | 78 | 17.21 | 1.523          | 15      | 19      |

Sumber: Data diproses menggunakan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan rata-rata (mean) kondisi sosial sesudah program Wisata Alam 21 adalah sebesar 17,21 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata (mean) kondisi sosial sebelum program Wisata Alam 21 yaitu sebesar 12,32 perbedaan nilai kondisi ekonomi sebelum dan sesudah tersebut dapat digambarkan dalam tabel tanggapan responden.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Eksternalitas Positif pada Kondisi Ekonomi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Program Wisata Alam 21**

Berdasarkan hasil analisis uji Wilcoxon, diketahui nilai probabilitas atau Asymp. Sig (2-tailed) bernilai  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya Terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi ekonomi pada saat sebelum dan sesudah program Wisata Alam 21. Perubahan tersebut terlihat dari tabel 5 yaitu hasil rata-rata skor nilai pada kondisi ekonomi sebelum program Wisata Alam 21 sebesar 10,41, sedangkan pada kondisi sesudah program Wisata Alam 21 adalah sebesar 14,83 maka terjadi perubahan peningkatan rata-rata sebesar 4,42. Hal tersebut menunjukkan adanya perubahan positif pada indikator penyerapan tenaga kerja, tingkat pendapatan tingkat mobilitas barang dan jasa serta jumlah unit usaha pada masyarakat Desa Aji Mesir.

#### **4.3.2 Eksternalitas Positif pada Kondisi Sosial Masyarakat Sebelum dan Sesudah Program Wisata Alam 21**

Berdasarkan hasil analisis uji Wilcoxon, diketahui nilai probabilitas atau Asymp. Sig (2-tailed) bernilai  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sosial pada saat sebelum dan sesudah program Wisata Alam 21. Perubahan tersebut terlihat dari tabel 15 yaitu hasil rata-rata skor nilai pada kondisi sosial sebelum program Wisata Alam 21 sebesar 12,32 sedangkan pada kondisi sesudah program Wisata Alam 21 adalah sebesar 17,21 maka terjadi perubahan peningkatan rata-rata sebesar 4,89. Hal tersebut menunjukkan adanya perubahan positif pada indikator kualitas infrastruktur jalan, tingkat kebahagiaan, tingkat keamanan, tingkat kebanggaan pada masyarakat Desa Aji Mesir. Masing-masing aspek pada kondisi sosial memiliki item pertanyaan dalam kuesioner.

### **4.4 Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui terdapat perbedaan dalam kondisi ekonomi dan sosial berpengaruh signifikan pada masyarakat Desa Aji Mesir sesudah program Wisata Alam 21, dimana nilai probabilitas atau Asymp. Sig (2-tailed) pada kedua variabel tersebut bernilai sama yakni bernilai  $0,000 < 0,05$ . Artinya terdapat perbedaan kondisi sebelum dan sesudah program Wisata Alam 21 dibuktikan melalui perubahan-perubahan pada indikator kondisi ekonomi dan sosial masyarakat.

#### **4.4.1 Kondisi Ekonomi**

Indikator kondisi ekonomi mengalami perubahan, yakni adanya peningkatan penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan mobilitas barang dan jasa dan peningkatan jumlah unit usaha. Perubahan kondisi ekonomi menunjukkan perubahan yang positif. Perekonomian responden membaik setelah program Wisata Alam 21. Hal ini berdasarkan data hasil wawancara langsung dengan responden yang menyatakan bahwa sebagian tingkat pendapatan masyarakat sesudah program Wisata Alam 21 termasuk pada kategori tinggi yaitu sebanyak 47 responden (51 persen). Hal tersebut disebabkan sebagian masyarakat bekerja sebagai petugas atau pegawai wisata, selain itu perekonomian mereka tidak lagi hanya bergantung dari hasil bertani, namun memperoleh hasil tambahan dari hasil usaha seperti kantin dan warung makan di sekitar objek wisata. Dengan adanya usaha-usaha tersebut akan mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat.

#### **4.4.2 Kondisi Sosial**

Indikator kondisi sosial mengalami perubahan, yakni meningkatnya kualitas infrastruktur jalan, meningkatkan tingkat kebahagiaan masyarakat, meningkatkan kondisi yang aman serta meningkatkan rasa bangga masyarakat sekitar. Meskipun berdasarkan hasil survei dan wawancara langsung kondisi infrastruktur jalan belum pada tahap baik bahkan sangat jauh dari kondisi infrastruktur jalan yang sangat baik. Meningkatnya kondisi sosial masyarakat di Desa Aji Mesir dikarenakan program Wisata Alam 21, melalui salah satu program Bupati Tulang Bawang yaitu program ekonomi produktif



sehingga dapat tercipta destinasi Wisata Alam 21. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menyatakan sebanyak 50 responden (54 persen) adanya perubahan kondisi jalan dari buruk menjadi cukup baik, tetapi belum pada tahap kondisi jalan yang sangat baik. Program Wisata Alam 21 juga meningkatkan perasaan bahagia, rasa aman serta rasa bangga masyarakat tinggal di Desa Aji Mesir. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat sebanyak 48 responden (52 persen) menyatakan bahagia atas program Wisata Alam 21, pada indikator tingkat keamanan sebagian besar masyarakat sebanyak 49 responden (52 persen) menyatakan sangat aman setelah adanya Wisata Alam 21, selain itu pada indikator tingkat kebanggaan sebagian besar masyarakat sebanyak 67 responden (73 persen) menyatakan rasa bangga tinggal di Desa Aji Mesir setelah program Wisata Alam 21.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menggunakan perhitungan uji beda *wilcoxon signed ranktest*, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi ekonomi dan kondisi sosial sebelum dan sesudah program Wisata Alam 21 yang dirasakan oleh masyarakat Desa Aji Mesir Kecamatan Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang.

### 5.2 Limitasi dan Studi Lanjutan

Limitasi atau kekurangan dalam penelitian ini adalah hanya menganalisis eksternalitas positif dan tidak menganalisis eksternalitas negatif dari Wisata Alam 21. Penelitian selanjutnya diharapkan menganalisis eksternalitas positif dan negatif dari Wisata Alam 21.

## Ucapan Terima Kasih

Puja dan puji syukur ke Hadirat Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa yang mana telah memberikan kami segala kemudahan dalam menyelesaikan penelitian ini dalam waktu yang sesingkat-sesingkatnya. Tak lupa ucapan terima kasih kami haturkan dengan tulus kepada kedua orang tua dan teman-teman yang sudah membantu dan mendoakan, memberi semangat dan dukungan selama menyelesaikan penelitian ini. Karena tanpa adanya doa, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan ini akan sulit terselesaikan. Semoga hasil yang didapatkan sebaik kerja keras yang telah saya berikan untuk pembuatan artikel ini. Sekian dan terima kasih.

## Daftar Pustaka

- Ambariani, B., & Nasir, M. (2018). Eksternalitas Infrastruktur Hijau (Studi Kasus: Taman Sari Di Kota Banda Aceh. *Studi Kasus: Taman Sari Di Kota Banda Aceh*.
- Astuti, Y. D. (2010). *Pemetaan Dampak Ekonomi Pariwisata Dalam Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT) (Studi Kasus Desa Wisata Kebon Agung di Kabupaten Bantul)*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Chao, C.-C., Hazari, B. R., & Sgro, P. M. (2004). Tourism, globalization, social externalities, and domestic welfare. *Research in International Business and Finance*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2003.12.001>
- HSB, I. S. (2019). *Ekowisata Berbasis Masyarakat dikawasan Taman Nasional Gunung Leuser (Skripsi)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Irianto. (2011). Dampak Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat di Gili Trawangan Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*.
- Mangkoesubroto, G. (1993). *Ekonomi Publik (Ketiga)*. BPFE.
- Nurdin, S. S., & Silvia, V. (2019). Eksternalitas Positif Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Lampuok Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*.
- Prasetyia, F. (2012). *Bagian V: Teori Eksternalitas*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, 33.
- Rostiyati, A. (2013). Potensi Wisata di Lampung dan Pengembangannya. Patanjala. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30959/patanjala.v5i1.185>
- Sandi, I., & Dawood, T. C. (2019). *Eksternalitas Pabrik Kelapa Sawit Di Aceh Tamiang*.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.
- Suvena, I. K., & W, I. G. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Pustaka laras*. Pustaka laras.
- Ummudiyah, N. (2016). *Analisis Dampak Ekonomi Desa Wisata Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Utama, I. G. B. R. (2016). *Pengantar Industri Pariwisata*. CV Budi Utama.